



PT Lionmesh Prima Tbk

Public Expose

31 Maret 2026

Agenda

- Pendahuluan
- Tinjauan Ekonomi & Geopolitik
- Kinerja Perusahaan
- Kondisi Pasar
- Tantangan Bisnis
- Kebijakan Strategi
- Prospek Bisnis
- Proyeksi Penjualan 2026
- Saham LMSH
- Kesimpulan



Pendahuluan

Jenis Produk



Wire Mesh Lembaran
Wire Mesh Sheet



Kolom Praktis
Practice Coloum



Wire Mesh Gulungan
Wire Mesh Roll



Kawat Tarik
Drawn Wire



Pagar Wire Mesh
Wire Mesh Fence



Kawat Batangan
Stick Wire



Pendahuluan

Welded Wire Mesh (LIONMESH)



Besi fabrikasi bertegangan leleh tinggi yang terdiri dari dua lapis kawat baja yang saling bersilang tegak lurus. Setiap titik persilangan **dilas** secara otomatis menjadi satu, menghasilkan penampang yang **homogen**, tanpa kehilangan kekuatan dan luas penampang yang konsisten.



Tinjauan Ekonomi & Geopolitik

1. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika yang terus melemah dan biaya impor bahan baku tinggi membebani industri dalam negeri.
2. Kelebihan produksi Tiongkok terutama produk baja telah membanjiri pasar global termasuk Indonesia telah membawa implikasi yang cukup dalam.
3. Perlambatan ekonomi Tiongkok memperparah ketidakstabilan harga baja global, yang berdampak langsung pada industri bahan bangunan Indonesia. Fluktuasi harga komoditas global memperburuk daya saing industri domestik.
4. Ketegangan geopolitik di Rusia-Ukraina serta konflik Timur Tengah, mengganggu rantai pasokan global. Dampaknya meliputi kenaikan harga komoditas, inflasi tinggi, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi negara maju

Indonesia menghadapi tantangan multidimensi pada 2025, dengan faktor geopolitik global dan dinamika domestik saling memperkuat risiko ekonomi.



Ringkasan Neraca

Dalam Jutaan Rupiah

	2025	2024	2023
Aset Lancar	61.559	68.789	71.748
Aset Tidak Lancar	47.145	50.318	53.406
Total Aset	108.703	119.106	125.155
Liabilitas Jangka Pendek	8.893	14.390	13.731
Liabilitas Jangka Panjang	7.098	6.785	6.688
Total Liabilitas	15.991	21.175	20.419
Ekuitas	92.712	97.931	104.736



Laporan laba rugi

Dalam Jutaan Rupiah

	2025	2024	2023
Penjualan	96.238	91.618	112.981
Beban Pokok Pendapatan	-91.262	-91.160	-109.185
Laba Kotor	4.975	458	3.796
Total Beban Usaha	-11.224	-10.579	-11.251
Rugi Usaha	-6.248	-10.121	-7.455
Rugi Sebelum Pajak	-4.382	-7.763	-6.118
Rugi Tahun Berjalan	-4.815	-7.475	-5.784
Rugi Penghasilan Komprehensif	-5.219	-6.805	-6.831



Rasio Keuangan Utama

Rasio Lancar

Rasio Lancar untuk tahun 2025 adalah 6,92

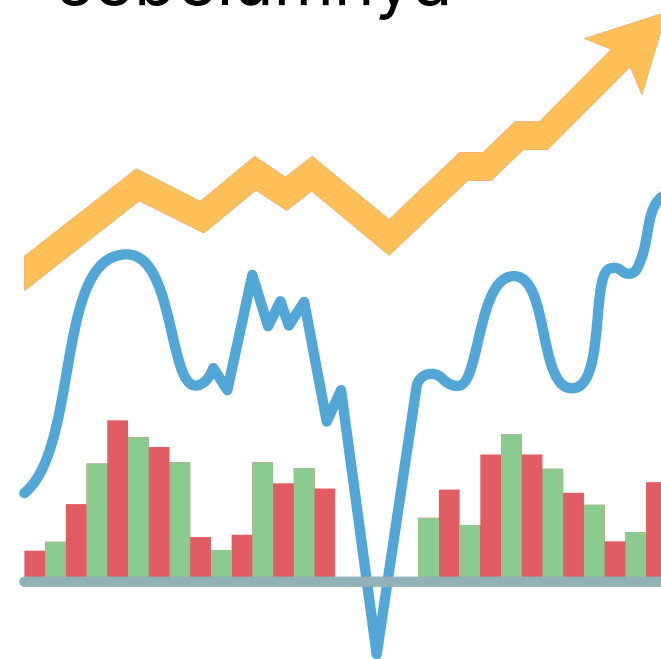


Return on Equity

Return on Equity (ROE) untuk tahun 2025 adalah -5,19

Marjin Laba Bruto

Marjin Laba Bruto: 5,17%, naik 985,85% dari tahun sebelumnya

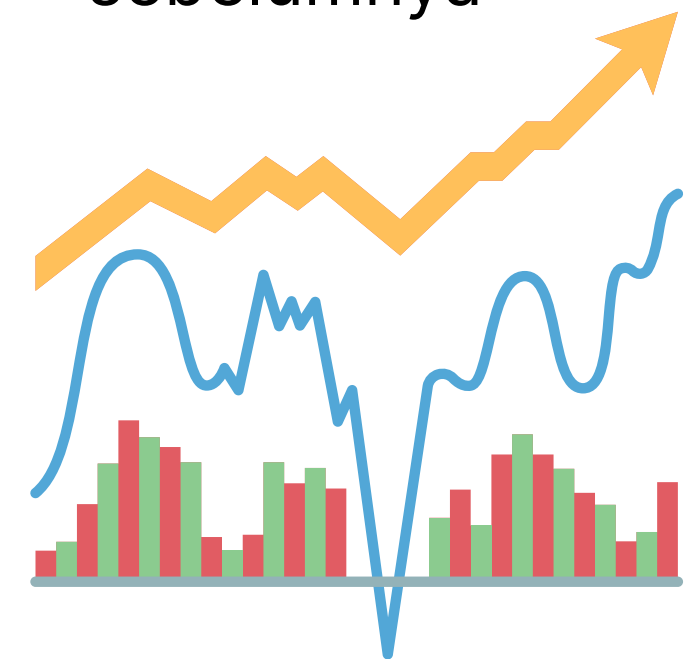


Liabilitas terhadap Ekuitas

Liabilitas terhadap Ekuitas (DER): adalah 17,25% untuk tahun 2025

Marjin Rugi Neto

Marjin Rugi Neto: -5,00%, naik 35,59% dari tahun sebelumnya



Pinjaman Bank

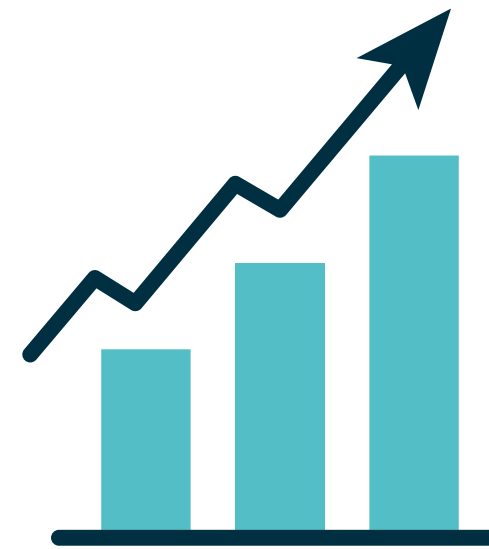
Pinjaman Bank terhadap Equity: untuk tahun 2025 adalah 0%

Analisis Arus Kas



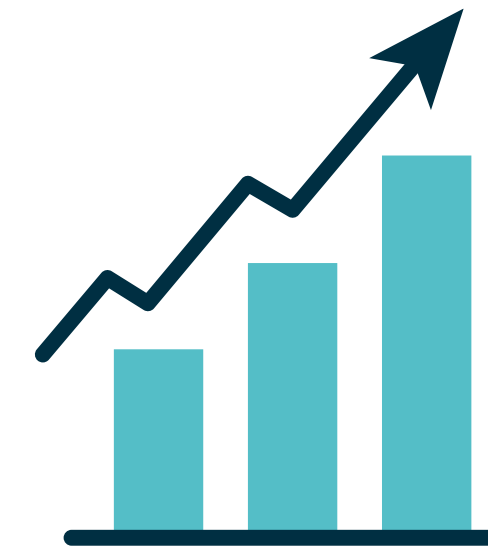
Aktivitas Operasi

Arus kas dipergunakan untuk aktivitas operasi untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp9,95 miliar



Aktivitas Pendanaan

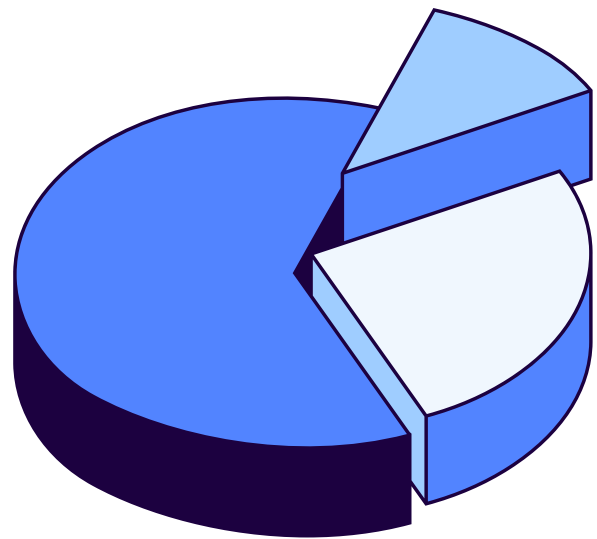
Tidak terdapat pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dari Bank



Aktivitas Investasi

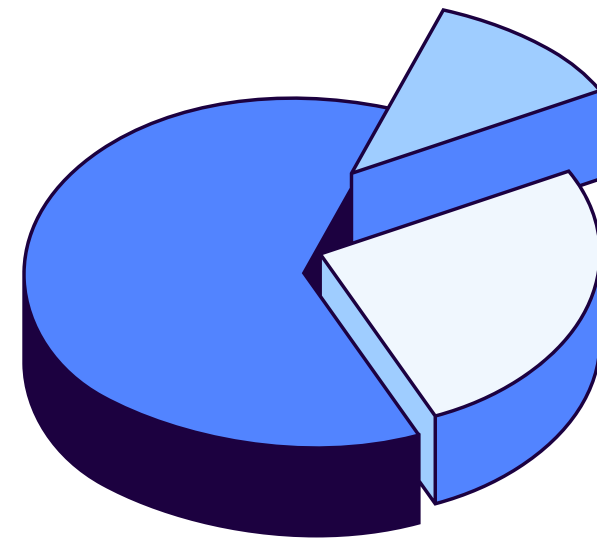
Rp765,71 juta,
Menurun 91,35% atau Rp8,08 miliar dari tahun sebelumnya

Iktisar Keuangan



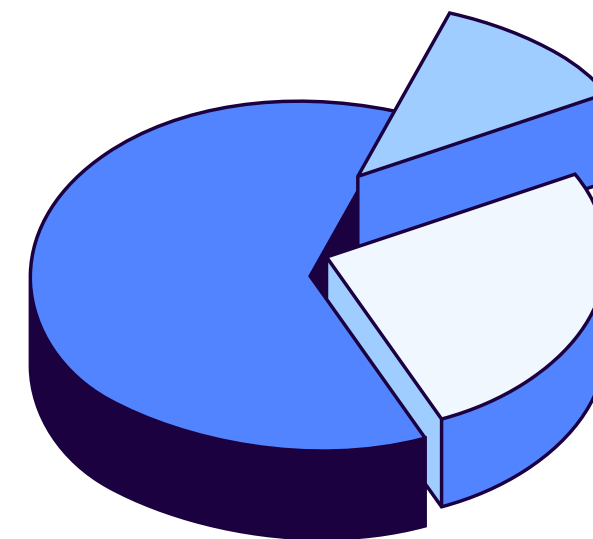
Penjualan

Tahun 2025 sebesar Rp96,24 miliar, naik 5,04% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp91,62 miliar



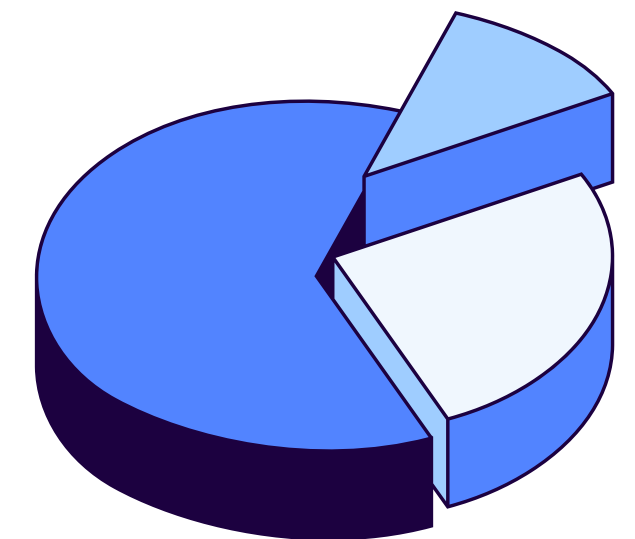
Harga Rata-rata

Harga penjualan rata-rata per kg terdapat selisih sebesar Rp101 dari 2024. Volume penjualan 2025 naik menjadi 8.887 ton



Rugi Tahun Berjalan

Menurun menjadi Rp4,82 miliar, margin rugi bersih tahun 2025 dan 2024 adalah -5,00% dan -8,16%



Target

Total nilai penjualan hanya mencapai 93,71% dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar Rp102,7 miliar

Kondisi Pasar

- Pada tahun 2025, industri baja global masih menghadapi tekanan signifikan akibat tingginya pasokan, khususnya dari Tiongkok, di tengah pemulihan permintaan yang belum optimal. Secara keseluruhan, konsumsi baja dunia cenderung stagnan akibat ketidakpastian ekonomi global dan melemahnya sektor properti.
- Harga baja global pada tahun 2025 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar. Namun, harga baja domestik lebih terpengaruh oleh nilai tukar mata uang Rupiah.
- Di dalam negeri, industri baja nasional menghadapi persaingan yang semakin ketat, ditandai dengan tekanan harga akibat kompetisi agresif serta munculnya produsen berbasis teknologi induction furnace yang menawarkan harga lebih kompetitif.

Tantangan Bisnis

Dalam mengelola dinamika usaha sepanjang tahun 2025, Perseroan menghadapi sejumlah tantangan strategis yang memengaruhi kinerja industri, diantaranya:

1. Belum pulihnya pertumbuhan sektor properti dan konstruksi nasional yang memberikan tekanan terhadap tingkat permintaan produk Perseroan.
2. Fluktuasi harga bahan baku di pasar global yang berdampak langsung pada struktur biaya produksi dan margin usaha.
3. Meningkatnya intensitas kompetisi, terutama dari produsen lokal yang menerapkan kebijakan harga kompetitif

Kebijakan Strategi



Perseroan menetapkan strategi bisnis tahun 2026 secara terintegrasi guna memperkuat kinerja dan menjaga keberlanjutan usaha, antara lain:

- ✓ **Peningkatan Efisiensi Produksi:** melalui perbaikan preventive maintenance, pengurangan downtime mesin, optimalisasi penggunaan energi, serta pengembangan varian produk wire mesh untuk segmen pagar dan konstruksi ringan.
- ✓ **Penguatan Strategi Pemasaran:** memperluas jaringan distribusi nasional, memperkuat hubungan dengan distributor dan kontraktor, serta menerapkan strategi harga yang fleksibel mengikuti fluktuasi bahan baku. Selain itu, peningkatan kepuasan dan loyalitas pelanggan menjadi fokus utama.
- ✓ **Pengelolaan Keuangan yang Lebih Disiplin:** memperketat pengelolaan piutang dan pengendalian biaya operasional, serta memprioritaskan optimalisasi aset tanpa melakukan belanja modal besar
- ✓ **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** memperkuat kompetensi manajemen dan tenaga teknis melalui pelatihan serta penerapan sistem insentif berbasis kinerja.

Prospek Bisnis

- Industri baja nasional diproyeksikan tetap tumbuh seiring dengan kebutuhan produk baja untuk mendukung sektor konstruksi. Sektor konstruksi sendiri diperkirakan menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia pada 2026, terutama didorong oleh proyek infrastruktur strategis dan pemulihan investasi.
- Pertumbuhan ekonomi nasional stabil di kisaran 5,4%–5,6%.
- Didukung oleh pembangunan infrastruktur berkelanjutan, peningkatan aktivitas konstruksi, permintaan baja dari sektor manufaktur.
- Proyek Strategis Nasional (PSN) & investasi industri menjadi pendorong utama ekspansi pasar domestik.

Proyeksi Penjualan 2026

- Target Perseroan tahun 2026 ditetapkan dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi domestik, dinamika pasar, serta perkembangan sektor properti dan konstruksi.
- Dengan kondisi tersebut, Perseroan memproyeksikan target penjualan di tahun 2026 sebesar Rp138,63 miliar.
- Laba tahun berjalan sebesar Rp2,58 miliar.
- Penetapan target ini diharapkan dapat mendukung pencapaian kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

- Sejak 31 Januari 2025, perdagangan saham Perseroan disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) akibat belum terpenuhinya ketentuan minimum saham publik (*free float*) sesuai Peraturan Bursa No. I-A. Hingga saat ini, saham Perseroan masih tercatat pada Papan Pemantauan Khusus.
- Menindaklanjuti permintaan BEI, Perseroan telah menyampaikan keterbukaan informasi pada 31 Desember 2025 terkait realisasi rencana pemulihan. Dalam laporan tersebut, Perseroan mengkaji sejumlah alternatif aksi korporasi strategis, antara lain *stock split*, pengambilalihan oleh pihak ketiga, penerbitan saham baru, serta penjajakan investor strategis.
- Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan yang masih dalam tahap pemulihan serta status suspensi yang berlangsung, implementasi rencana tersebut memerlukan evaluasi lebih lanjut.
- Perseroan tetap berkomitmen untuk kooperatif dengan regulator serta memastikan setiap langkah pemulihan dilakukan dengan mengedepankan perlindungan pemegang saham dan keberlanjutan operasional.

Kesimpulan



- Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,11%. Namun, keadaan geopolitik yang masih belum stabil ditambah berkelanjutannya perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok dan penerapan tarif impor oleh pemerintah Donald Trump telah membawa dampak yang sangat besar terhadap keadaan ekonomi dunia.
- Di sisi internal, Perseroan hanya dapat meningkatkan volume penjualan secara terbatas sepanjang 2025 akibat persaingan dengan produk berbasis teknologi “Induction Furnace” yang lebih murah, meskipun umumnya memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan produk berbasis teknologi “Electric Arc Furnace”.
- Ke depan, Perseroan akan mengambil langkah strategis untuk mengoptimalkan efisiensi dan menjaga daya saing di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif.

PT Lionmesh Prima Tbk

Terima Kasih

for your attention

